

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau aktivitas tertentu dalam konteks yang nyata. Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi tersebut diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>54</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian.<sup>55</sup>

Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi langsung

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9–10.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 8–9.

dengan kepala sekolah sebagai subjek utama penelitian untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajerial dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Selain itu, data hasil observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.<sup>56</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebuah SMA Negeri yang terletak di Jalan Dharma Praja V No. 47, Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. SMA Negeri 7 Banjarmasin merupakan sekolah yang terdaftar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304260. [negeri.https://maps.app.goo.gl/mwSTiDp4NoN18KGr5?g\\_st=ic](https://maps.app.goo.gl/mwSTiDp4NoN18KGr5?g_st=ic)

Pemilihan SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah mulai merespons perkembangan teknologi pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan SMA Negeri 7 Banjarmasin relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi manajerial kepala sekolah dalam

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 186–187.

mengembangkan kompetensi guru, terutama dalam menghadapi tuntutan transformasi digital di bidang pendidikan.

Selain itu, SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki peran kepemimpinan kepala sekolah yang strategis dalam merancang kebijakan, program, dan dukungan kelembagaan bagi peningkatan kompetensi guru. Keberagaman latar belakang dan tingkat penguasaan teknologi guru, serta keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian, memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan komprehensif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek utama pada penelitian ini yaitu kepala sekolah SMAN 7 Banjarmasin sebagai pihak yang memiliki kewenangan dan peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena memiliki tanggung jawab manajerial dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan sumber daya guru di sekolah.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini merupakan strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam

pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada kebijakan, program, serta langkah-langkah manajerial yang dirancang dan diterapkan oleh kepala sekolah dalam mendorong guru untuk mengintegrasikan AI pada kegiatan pembelajaran.

Strategi manajerial tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan AI, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin.

#### **D. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Data

Data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data pokok dan data penunjang, yang digunakan untuk mendukung analisis strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran

##### a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini merupakan data utama yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, meliputi:

- 1) Data mengenai strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pada pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran.
- 2) Data mengenai kebijakan, program, serta langkah-langkah manajerial kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru terkait pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.

### b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data pokok penelitian, meliputi:

- 1) Profil sekolah SMAN 7 Banjarmasin, jumlah guru dan siswa, serta fasilitas yang mendukung pemanfaatan teknologi dan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran.
- 2) Data dokumentasi program dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dan Artificial Intelligence (AI).
- 3) Data dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan *Artificial Intelligence* (AI).
- 4) Data mengenai pelatihan, pengalaman, dan praktik guru dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran sebagai dampak dari strategi manajerial kepala sekolah.

## 2. Sumber Data

### a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dan kewenangan dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi manajerial pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran. Dari informan utama ini, peneliti memperoleh data mengenai kebijakan, program, serta strategi yang diterapkan sekolah.

#### b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru-guru SMAN 7 Banjarmasin yang dipilih secara purposive, yaitu guru yang memiliki pengalaman dan keterlibatan dalam program pengembangan kompetensi serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Informan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam terkait implementasi dan dampak strategi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi guru.<sup>57</sup>

#### c. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen pendukung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumen tersebut antara lain berupa perangkat pembelajaran, dokumen kebijakan dan program sekolah, dokumentasi kegiatan pelatihan guru, dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan Artificial Intelligence (AI), bahan ajar digital, serta dokumen administrasi sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>58</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Melalui triangulasi metode dan sumber data, penggunaan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 218.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 217.

pendekatan yang beragam ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan meningkatkan validitas data.<sup>59</sup>

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah sebagai informan utama dan guru sebagai informan pendukung. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi manajerial dalam pengembangan kompetensi guru pada penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan kompetensi guru.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait pengalaman guru dalam mengikuti program pengembangan kompetensi, penerapan AI dalam pembelajaran, serta pandangan guru terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru pada penggunaan AI. Teknik wawancara ini dipilih karena mampu menggali data secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan kebijakan yang tidak dapat diperoleh melalui observasi semata.<sup>60</sup>

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru terkait penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9–10.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 186–188.

berbasis AI di kelas, aktivitas guru dalam menerapkan hasil pengembangan kompetensi, serta dukungan manajerial sekolah terhadap pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara nonpartisipan agar peneliti memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi nyata di lapangan.<sup>61</sup>

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi guna memperkuat temuan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang relevan, seperti program kerja sekolah, kebijakan dan surat keputusan kepala sekolah, dokumen pelatihan atau workshop AI bagi guru, perangkat pembelajaran, bahan ajar berbasis AI, serta arsip administrasi lain yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dan penggunaan Artificial Intelligence (AI) di SMAN 7 Banjarmasin.<sup>62</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang membantu proses dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini. Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi—yang berfungsi sebagai referensi untuk pengumpulan data adalah beberapa alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 208–209.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 274–275

<sup>63</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Instrumennya meliputi :

1. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai inisiatif manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI), panduan wawancara mencakup daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Agar proses wawancara tetap fokus dan selaras dengan tujuan penelitian, pertanyaan-pertanyaan ini dikembangkan berdasarkan topik penelitian. wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan Guru diwawancarai untuk mengumpulkan informasi rinci tentang pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi tersebut.

Table.3.1 Kisi-kisi Instumen Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan
1	Strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)	Pengamatan lingkungan dan analisis kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan AI	Kepala Sekolah/wakil Sekolah Bidang Kurikulum
2	Strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)	Perumusan strategi dan program pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan AI	Kepala Sekolah/wakil Sekolah Bidang Kurikulum
3	Strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)	Pelaksanaan program, pelatihan, workshop, dan pendampingan penggunaan AI bagi guru	Kepala Sekolah, Guru
4	Strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)	Evaluasi, upervise, dan monitoring penggunaan AI dalam pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru

## 2. Pedoman Observasi

Kondisi lapangan yang berkaitan dengan penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan dan fungsi kepala sekolah dalam mengawasi dan meningkatkan kemampuan guru diamati secara langsung menggunakan kriteria observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran, penggunaan teknologi oleh guru, dan interaksi di kelas semuanya diamati secara visual. Selain itu, observasi bertujuan untuk menentukan kondisi infrastruktur dan fasilitas yang memfasilitasi penggunaan teknologi di kelas.

Table 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Proses pembelajaran	Penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran
2	Aktivitas guru	Kemampuan guru memanfaatkan teknologi AI
3	Peran kepala sekolah	Supervisi dan monitoring penggunaan AI
4	Sarana dan prasarana	Ketersediaan perangkat dan jaringan internet
5	Interaksi pembelajaran	Respons dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis AI

## 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan dokumentasi yang relevan dengan penelitian, seperti program pelatihan guru, jadwal kegiatan workshop, dokumen supervisi kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mendukung dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan

observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Table 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Program pelatihan guru	Data kegiatan pengembangan kompetensi guru
2	Jadwal workshop/pelatihan	Jadwal kegiatan pemanfaatan AI
3	Dokumen supervisi kepala sekolah	Data hasil monitoring dan evaluasi
4	Foto kegiatan pembelajaran	Bukti pelaksanaan pembelajaran berbasis AI
5	Dokumen perangkat pembelajaran	Modul, media, atau perangkat pembelajaran berbasis AI

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menyusun secara sistematis materi yang dikumpulkan dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis ini, berbagai fenomena yang terlihat di lapangan dijelaskan, dikategorikan, dan dikaitkan dengan gagasan atau kerangka kerja peneliti.<sup>64</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh kemudian diolah, diseleksi, dan difokuskan untuk menghasilkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," STIE PGRI Dewantara Jombang 6, no. 1 (2022): 36.

<sup>65</sup> Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan terus-menerus dan interaktif hingga data mencapai saturasi, menurut Miles dan Huberman. Peneliti secara aktif mengevaluasi data dengan menilai apa yang telah dikumpulkan dan membuat rencana untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut jika diperlukan. Analisis data dilakukan pada setiap tahap proses penelitian, bukan hanya di akhir, karena proses ini dinamis dan bergantung pada kondisi lapangan.<sup>66</sup>

teknik analisis data pada penelitian kualitatif 4 tahapan, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI).

#### 2. Reduksi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan data lapangan dikenal sebagai reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang di dapat melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan tahapan manajemen strategis, yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi

---

<sup>66</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014).

strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dipertahankan dan disederhanakan tanpa menghilangkan makna utamanya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur dan mudah di mengerti. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, penyajian data disusun berdasarkan tahapan manajemen strategis, yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI).

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan pada penelitian ini didapatkan berdasarkan pola, hubungan, serta temuan yang muncul dari data yang telah disajikan

Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan cara membandingkan data antar sumber, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>67</sup>

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Kredibilitas, transferabilitas, keterandalan, dan konfirmabilitas Adalah 4 kriteria utama yang digunakan untuk menilai validitas data dalam studi kualitatif ini. Keempat kriteria ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi validitas data dalam penelitian kualitatif, menurut Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba.<sup>68</sup> Penjelasan masing-masing teknik keabsahan data dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mampu menggambarkan realitas yang sebenarnya di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), seperti kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu,

---

<sup>67</sup> M. Syahrani Jailani dan Deassy Arestya Saksitha, "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 88.

<sup>68</sup> Yvonna S. Lincoln, Egon G. Guba, dan Matthew B. Miles, *Naturalistic Inquiry and Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 289–331.

peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan sebagai data pendukung

Peneliti juga menerapkan teknik *member checking*, yaitu dengan menunjukkan kembali hasil wawancara atau data yang telah diperoleh kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah sesuai dengan maksud dan kondisi yang sebenarnya. Melalui teknik ini, peneliti dapat meminimalkan kesalahan penafsiran data dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas yaitu Tingkat sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang sebanding. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan menyeluruh tentang sejarah SMAN 7 Banjarmasin, lingkungan pendidikan, dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) di ruang kelas. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menilai bagaimana temuan ini dapat memengaruhi sekolah lain dengan karakteristik yang serupa.

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah tingkat konsistensi dan ketertelusuran metode yang digunakan dalam proses penelitian ketika penelitian dilakukan kembali. Keandalan dijamin dalam penelitian ini dengan mencatat secara metodis setiap fase, mulai dari pembuatan instrumen hingga pengumpulan dan interpretasi data. Kriteria yang sama dan proses serupa digunakan untuk observasi, wawancara, dan pencatatan, sehingga

menjamin stabilitas, transparansi, dan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, keandalan menunjukkan bahwa proses penelitian telah dilakukan secara bertanggung jawab dan teliti

#### 4. Konfirmabilitas

Tingkat validasi temuan penelitian menggunakan data yang dikumpulkan di lapangan dikenal sebagai Konfirmabilitas. Hasil penelitian dalam studi ini didasarkan pada informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat dijelaskan secara objektif, mereka juga melakukan pengecekan ulang data dan menambahkan dokumentasi pendukung.